



Ngadap Sembiring¹
 Derisna Hutagalung²
 Patar Aprizal³
 Setianna Padang⁴
 Baginda Sitompul⁵

PENGARUH INTEGRITAS GEMBALA SIDANG TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT DI GEREJA KRISTUS RAHMANI INDONESIA JEMAAT INJILI MISI AGAPE LANGKAT

Abstrak

Integritas pemimpin dewasa ini menjadi salah satu topik yang banyak dibicarakan dalam diskusi dan seminar oleh kalangan akademis dan pakar etika di berbagai belahan dunia. Gary Yukl mengatakan: "Diskusi mengenai kepemimpinan etis selalu melibatkan konsep integritas pribadi. Integritas pribadi adalah sebuah atribut yang membantu menjelaskan efektivitas kepemimpinan. Dalam penelitian lintas budaya mengenai ciri penting untuk kepemimpinan yang efektif, integritas hampir berada di puncak daftar dalam semua budaya yang dipelajari. Kebanyakan sarjana menganggap integritas menjadi sebuah persyaratan untuk kepemimpinan etis. Seiring dengan perkembangan dunia saat ini, segala bidang kehidupan membutuhkan pemimpin yang berkualitas. Kemajuan dalam bidang kepemimpinan sekuler tersebut berpengaruh pada kepemimpinan pastoral dalam gereja dan lembaga gereja di Indonesia. Hal ini disebabkan keterbukaan para pemimpin Kristen untuk mengadopsi konsep dan teori yang netral dari kepemimpinan sekuler untuk melengkapi kepemimpinan pastoral. Gembala adalah istilah yang dipakai oleh Alkitab bagi pemimpin pastoral yang terlibat dalam pelayanan di tengah-tengah jemaat Tuhan. Gembala merupakan salah satu karunia yang dianugerahkan Tuhan (Efesus 4:11). Karunia gembala diberikan kepada orang-orang tertentu. Tugas penggembalaan sangat erat kaitannya dengan relasi spiritual gembala dengan Tuhan, pemeliharaan kesehatan mental dirinya, interaksi sosial dengan jemaat, dan kesehatan fisik. Gereja membutuhkan seorang gembala yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Seorang gembala yang profesional mampu membawa gereja sampai ke tujuan utama visi dan misi gereja, yakni "teguh berpegang pada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus yang adalah Kepala" (Efesus 4:15). Metode yang digunakan dalam penelitian ini Kuantitatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan Integritas Gembala Sidang Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Injili Misi Agape Langkat.

Kata Kunci : Integritas, Gembala Sidang, dan Pertumbuhan Rohani Jemaat

Abstract

Leader integrity has become one of the most discussed topics in discussions and seminars by academics and ethics experts in various parts of the world. Gary Yukl said: "Discussions about ethical leadership always involve the concept of personal integrity." Personal integrity is an attribute that helps explain leadership effectiveness. In cross-cultural studies of important traits for effective leadership, integrity is near the top of the list in all cultures studied.... Most scholars consider integrity to be a requirement for ethical leadership. As the world develops today, all areas of life require qualified leaders. The advancement in secular leadership has affected pastoral leadership in churches and church institutions in Indonesia. This is due to the openness of Christian leaders to adopt neutral concepts and theories from secular leadership to complement pastoral leadership. Shepherd is a term used in the Bible for pastoral leaders who are involved in ministry in the midst of God's congregation. Shepherding is one of the gifts bestowed by God (Ephesians 4:11). The gift of shepherding is given to certain people. The task

^{1,2,3,4,5}Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Medan
 email: ngadap.sembiring@gmail.com

of shepherding is closely related to the pastor's spiritual relationship with God, the maintenance of his mental health, social interaction with the congregation, and physical health. The church needs a pastor who is able to carry out his duties and responsibilities professionally. A professional pastor is able to bring the church to the main goal of the church's vision and mission, namely "holding fast to the truth in love, growing in every way toward Him who is the Head" (Ephesians 4:15). The method used in this research is Quantitative. Based on the research data, it was found that the Integrity of the Pastor of the Church Session of Christ Rahmani Indonesia Evangelical Congregation Agape Langkat Mission in 2022.

Keywords: Integrity, Session Pastor, and Spiritual Growth of the Congregation

PENDAHULUAN

Gembala adalah istilah yang dipakai oleh Alkitab bagi pemimpin pastoral yang terlibat dalam pelayanan di tengah-tengah jemaat Tuhan. Gembala merupakan salah satu karunia yang dianugerahkan Tuhan (Efesus 4:11). Karunia gembala diberikan kepada orang-orang tertentu. Tugas penggembalaan sangat erat kaitannya dengan relasi spiritual gembala dengan Tuhan, pemeliharaan kesehatan mental dirinya, interaksi sosial dengan jemaat, dan kesehatan fisik. Gereja membutuhkan seorang gembala yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Seorang gembala yang profesional mampu membawa gereja sampai ke tujuan utama visi dan misi gereja, yakni "teguh berpegang pada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus yang adalah Kepala" (Efesus 4:15)

Sukses tidaknya seorang gembala sidang menjalankan penggembalannya sangat dipengaruhi kemampuannya dalam menjalankan kepemimpinannya. Keberhasilan itu didasarkan pada prinsip-prinsip penggembalaan yang didukung oleh moralitas dan integritas (kepribadian utuh) gembala tersebut. Keberhasilan seorang gembala tidak selalu dapat diukur dengan jumlah persembahan yang masuk, banyak jemaat yang hadir, fasilitas gereja yang megah, atau banyaknya aktivitas/kegiatan gereja. Keberhasilan dalam penggembalaan dalam jemaat lebih objektif jika diukur dengan integritas kepemimpinannya, yaitu kejujuran, kesalehan, kerendahan hati, kepribadian yang utuh, dan konsistensi pada norma-norma etika kepemimpinan kristen (Simorangkir, 2021).

Keberhasilan fenomenal bukan ukuran mutlak bagi keberhasilan penggembalaan. Keberhasilan seorang gembala justru bergantung pada keberhasilannya dalam membina hubungan pribadi dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan jemaat, dan dengan lingkungan masyarakat tempat gereja berada. Dengan begitu akan mempunyai dampak signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan gereja dalam segala dimensi kehidupan yang nyata. Tetapi pada akhir-akhir ini permasalahan integritas gembala sidang sedang disoroti oleh jemaat. Banyak gembala yang tidak memberi keteladanan hidup yang baik bagi jemaatnya seperti gembala tidak lagi memadukan kata dan perbuatan, teori dan praktik. Gembala sidang yang berintegritas dituntut untuk memadukan perkataan dengan perbuatannya, pengajarannya dengan karakter hidupnya. Tetapi akhir-akhir ini, dilihat banyak gembala yang tidak lagi memancarkan karakter Kristus, dimana karakter Kristus adalah Kasih. Keluhan-keluhan jemaat yang sering dilontarkan kepada gembala sidang adalah diskriminasi atau ketidakadilan dalam hal pendistribusian kasih, waktu, perhatian, empati antara jemaat kaya dan miskin. Perilaku diskriminatif tidak mencerminkan gembala sidang yang telah mendapatkan status orang benar karena telah dibenarkan melalui iman (Roma 5:1-11). Seorang gembala sidang seharusnya dapat mengimplementasikan statusnya sebagai orang benar dalam konteks hidup nyata. Gembala sidang harus hidup benar di hadapan Allah dan dalam relasi dengan semua anggota jemaat. Hidup benar seharusnya terwujud dalam berlaku adil dalam pelayanan pengembangan jemaat (Yosafat, 2010).

Jemaat juga melihat adanya masalah hubungan antarpribadi yang tidak sehat, misalnya antar sesama gembala sidang, gembala dengan jemaat, sesama jemaat, gereja dengan lingkungan sekitar, akibat kurangnya interaksi dalam membina hubungan antar pribadi. Jemaat juga melihat tidak adanya kesatuan antar gereja, gereja menutup diri bagi kerjasama antara denominasi gereja, yang bertentangan dengan doa Tuhan Yesus tentang kesatuan (Yohanes 17:11, 21-23), mengasingkan diri dari interaksi sosial masyarakat yang majemuk dan plural, padahal gereja harus menjadi garam dan terang dunia. Elga Sarapung mengatakan: Relasi yang

mencakup keseluruhan kehidupan itu sendiri, antara Allah, manusia, dan seluruh ciptaan. Relasi, bukan saja secara teknik mekanis tetapi sebagai “nilai”, makna yang dihargai, dihormati, diakui. Dari relasi itulah, orang bisa merasakan bahwa benar ada kehidupan bersama yang sedang terjadi (Purniasih, 2022). Orang juga bisa mengetahui dan mengenal bahwa ada “nilai” yang sangat substansial di sana yang patut dihargai karena memberi pemaknaan pada kehidupan (Elga, 2004).

Adapun juga masalah yang terjadi adalah gembala sidang tidak lagi menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Gembala tidak lagi memperhatikan domba-dombanya misalnya tidak mencari yang hilang, tidak mengobati yang terluka. Padahal tugas gembala adalah sebagai pemelihara jiwa. Seorang gembala harus bertanggungjawab atas jemaat yang Tuhan percayakan kepadanya. Gembala bertanggung jawab untuk menyediakan rumput, air, merawat ternak yang sakit, membersihkan kandang, melindungi dari binatang buas, mencari yang hilang, menolong yang lemah, dan sebagainya (Ariawan, 2020). Istilah pastor dalam konotasi praktisnya berarti merawat atau memelihara. Sikap pastoral harus mewarnai semua pelayanan setiap orang sebagai orang-orang yang sudah dirawat dan diasuh oleh Allah secara sungguh-sungguh. Semua orang adalah domba-domba Allah. Mereka dalam karya pastoral, hendaklah diingat bahwa kita dipercayakan untuk menggembalakan domba-domba Allah, yakni sesama kita manusia (Aart, 2003).

Gembala yang bertanggungjawab tidak mengukur keberhasilannya karena pujian dan sanjungan dari orang lain, melainkan melakukan sesuatu tugas dan wewenangnya karena kasihnya kepada Tuhan dan sesama. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa gembala sidang yang tidak berintegritas dapat menghambat pertumbuhan rohani jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh integritas gembala sidang terhadap pertumbuhan rohani jemaat di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Injili Misi Agape Langkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel yang terkait dengan integritas pemimpin gereja, khususnya gembala, berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

1. Pengembangan Instrumen
Langkah pertama adalah mengembangkan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengukur integritas gembala. Instrumen ini dapat terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menilai berbagai aspek integritas, seperti kejujuran, konsistensi, dan moralitas.
2. Pengumpulan Data
Data dikumpulkan melalui survei atau kuesioner yang diberikan kepada anggota jemaat yang berinteraksi dengan gembala tersebut. Responden dapat diminta untuk memberikan penilaian mereka terhadap integritas gembala berdasarkan pada parameter yang telah ditetapkan dalam instrumen pengukuran.
3. Analisis Data
Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut menggunakan metode statistik kuantitatif. Analisis ini dapat meliputi teknik-teknik seperti analisis regresi untuk menentukan faktor-faktor apa yang berkontribusi pada integritas gembala, analisis korelasi untuk menentukan hubungan antara integritas dengan variabel lain seperti keberhasilan gereja, dan uji hipotesis untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan dalam integritas antara gembala-gembala di gereja yang berbeda.
4. Interpretasi Hasil
Hasil analisis statistik diinterpretasikan dengan hati-hati untuk memahami implikasi praktisnya. Apakah ada hubungan antara integritas gembala dengan keberhasilan gereja? Apakah faktor-faktor tertentu berkontribusi pada tingkat integritas yang lebih tinggi? Pertanyaan-pertanyaan semacam ini perlu dijawab dengan memperhatikan hasil analisis.
5. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, kesimpulan dapat diambil tentang tingkat integritas gembala dalam konteks gereja yang diteliti. Apakah gembala-gembala dalam gereja tersebut memiliki tingkat integritas yang tinggi? Apakah ada faktor-faktor tertentu yang berkorelasi dengan integritas yang lebih rendah? Kesimpulan ini dapat memberikan wawasan berharga bagi gereja dan pemimpin gereja untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pastoral mereka.

Dengan menggunakan metode kuantitatif ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang integritas pemimpin gereja, khususnya gembala, dan dampaknya terhadap keberhasilan gereja dalam mencapai visi dan misi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi masalah ialah Pertama, tentang integritas gembala sidang. Integritas gembala sidang dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat. Kedua, Pertumbuhan rohani jemaat. Integritas gembala sidang yang baik akan dapat meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat. Sebaliknya gembala yang tidak berintegritas membuat jemaat tidak mengalami pertumbuhan rohani.

Istilah “integritas” atau “integrated” berasal dari satu kata “integratus” yang artinya “to form, coordinate, or to blend into a functioning or unified whole” Yosafat B memberi definisi integritas yang ditinjau dari etimologi kata integritas. Kata “integritas” (Ind) dari kata “integer” (Latin) yang artinya: Dalam arti jasmani: a) utuh; seluruhnya; (masih) lengkap; seanteronya; genap; komplit; bulat; tidak cidera; tidak kena luka; tidak dirusakkan;...b) tidak bercampur; murni (fontes)—c) tidak kurang suatu apa; sempurna; tidak bercela; suci (virgo); murni; tulen—d) tidak berubah; (masih) kuat; segar; belum laju; (masih) baru; tidak lelah; pulih; sembuh (valetudo); segar dan kuat—e) seluruh (annus);...f) tepat; tidak salah (verba)—2. Dalam arti psychis dan moral: a) belum diputuskan; tidak ditetapkan; masih bebas; saja bebas untuk; saja mempunyai kekuasaan penuh atas, untuk; memegang hak (kuasa) penuh atas (untuk)—b) belum berpengalaman; masih baru—c) tidak berprasangka; tidak memihak; tidak berat sebelah—d) belum busuk; lurus hati; suci; tidak mencari kepentingan sendiri; tiada mencari laba; tidak tamak; suci hidupnya; tidak dicemari.” Yosafat memberi pengertian integritas adalah gambaran seorang pribadi yang memiliki kualitas diri dalam segala dimensi kehidupannya. Seorang yang berintegritas memiliki pikiran yang utuh (cerdas, dalam dan luas), emosi yang stabil, kemauan yang teguh, tidak mudah menyerah, mampu berbagi hidup dengan orang lain, menaati aturan yang ada, berfokus pada nilai-nilai luhur agama dan kemanusiaan.

Dalam pembahasan Metodologi Penelitian, peneliti akan membahas tentang ancangan penelitian, rancangan penelitian, lokasi tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data dan teknis analisis data. Menurut pembagian Grinnel (1993:9), pada dasarnya ada dua ancangan penelitian yang dapat dipilih, yaitu ancangan positivis dan ancangan naturalis. Dari ciri-cirinya, pembagian penelitian itu sejajar dengan (mencakup) penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan pembagian penelitian menjadi penelitian deduktif dan induktif. Rncangan positivis riset ialah penyelidikan dengan menggunakan metode ilmiah, yaitu prosedur langkah demi langkah dalam memecahkan masalah atas dasar pengamatan empiris. Berbeda dengan ancangan kualitatif yang menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak secara ketat diperiksa atau diukur dari segi jumlah, intensitas, dan frekuensinya, tetapi menekankan sifat realitas yang disusun secara sosial, hubungan antara peneliti dan yang diteliti, dan pembatasan situasional yang membentuk penelitian.

Rancangan penelitian adalah suatu strategi untuk membuktikan kebenaran hipotesis, sedangkan menurut Andreas Subgyo rancangan penelitian adalah sebuah rencana untuk melakukan penelitian yang biasanya meliputi pernyataan pernyataan yang pasti dan yang terperinci mengenai unsur-unsur yang akan dipakai (Andreas, 2004).

Berdasarkan pedoman di atas peneliti menggunakan rancangan kuantitatif karena ancangannya kuantitatif, prosesnya adalah dengan mengukur variabel-variabel dan menganalisis hubungan-hubungan antar variabel itu dengan menggunakan prosedur statistik yang sesuai. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Kristus Rahmani Indonesia. Dipilihnya tempat ini karena dianggap cukup baik untuk mengadakan penelitian. Peneliti memilih tempat ini adalah

berhubungan karena dapat dijangkau dalam penelitian tersebut. Penelitian ini sudah dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai bulan Juni 2022.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Riduawan, 2010).

Berdasarkan pedoman di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel, karena peneliti hanya meneliti 50% dari subjek seluruhnya (populasi). Jumlah populasi 80 orang, jadi sampelnya 40 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel I

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
14	26	40

Prosedur pengumpulan data disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, mendefinisikan variabel-variabel secara operasional. Kedua, membuat angket (kuesioner) yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan jumlah indikator pada variabel yang ada. Ketiga, membagikan angket kepada responden supaya diisi. Keempat, mengumpulkan angket serta menyeleksi. Kelima, memasukkan nilai-nilai dari angket ke dalam tabel (mentabulasikan).

Metode pengumpulan data terdiri dari alat pengumpulan data dan alat pengukur data. Sugiyono menjelaskan: Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting) misalnya di sekolah dengan tenaga pendidik dan pendidikan. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data sekunder kepada pengumpul data. Dari segi cara maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Peneliti mengumpulkan data melalui angket (kuesioner). Angket yang disebarakan adalah angket tertutup dengan bentuk pilihan berganda sebagai alternative jawaban dari responden. Adapun jumlah pertanyaan untuk variabel X sebanyak 20 butir dan untuk variabel Y sebanyak 20 butir dengan pilihan jawaban sebanyak empat option. Sudarwan Darmin menjelaskan penelitian dalam Ilmu Sosial yang menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan instrument skala likert (skala sikap). Modifikasinya: sangat setuju (skor 4); setuju (skor 3); tidak setuju (skor 2); sangat tidak setuju (skor 1) (Sudarwan, 2007).

Berdasarkan pedoman di atas, maka penelitian ini menggunakan alat pengukur data skala likert.

Tabel 1 Integritas Gembala Sidang

VARIABEL X	INDIKATOR	NOMOR ITEM
Integritas Gembala Sidang	<ul style="list-style-type: none"> ● Kejujuran ● Kekudusan ● Keadilan ● Tanggungjawab 	<ul style="list-style-type: none"> ● 1, 2, 3, 4, 5 ● 6, 7, 8, 9, 10 ● 11, 12, 13, 14, 15 ● 16, 17, 18, 19, 20

Tabel 2 Pertumbuhan Rohani Jemaat

VARIABEL Y	INDIKATOR	NOMOR ITEM
Pertumbuhan Rohani Jemaat	<ul style="list-style-type: none"> ● Kerinduan Bersekutu ● Kesetiaan Beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> ● 1, 2, 3, 4, 5 ● 6, 7, 8, 9, 10

	<ul style="list-style-type: none"> ● Kerelaan Berkorban ● Tunduk/taat terhadap otoritas 	<ul style="list-style-type: none"> ● 11, 12, 13, 14, 15 ● 16, 17, 18, 19, 20
--	---	--

Tehnik Analisa Data. Tehnik Analisa Data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka tehnik analisa data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah Korelasi Spearman Rank, sedangkan bila datanya interval atau ratio digunakan Korelasi Person Product Movement.

Berhubungan karena data pengujian hipotesis bersifat interval atau ratio maka peneliti menggunakan Rumus Product Moment. Rumus yang digunakan peneliti adalah rumus Korelasi Product Moment yaitu

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y, kedua Variabel yang di Korelasikan

N = Jumlah Responden (Subjek Penelitian)

$\sum x$ = Jumlah Skor Dari Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Dari Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Kali antara Variabel X dan Y

Untuk menguji reliabilitas instrument dengan rumus Spearman – Brown yaitu:

Uji reabilitas instrumen

$$R_{ii} = \frac{2 \times R_{xy}}{1 + R_{xy}}$$

Keterangan :

R_{ii} = Reliabilitas Instrument

R_{xy} = Yang disebutkan sebagai indeks Korelasi antara Dua Variabel Instrument.

Uji Signifikan

$$t = \sqrt{\frac{r^2 (N - 2)}{(1 - r^2)}}$$

Rumus sturges untuk menentukan frekwensi kelas

a. Variabel X

Kelas (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } n$

Rentangan (R) = ST-SR

Interval (I) = R/K

b. Variabel Y

Kelas (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } n$

Rentangan (R) = ST-SR

Interval (I) = R/K

Deskripsi Hasil Penelitian. Dari data yang telah dikumpulkan maka diperoleh skor hasil data mengenai Integritas Gembala Sidang terhadap pertumbuhan rohani jemaat “Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Injili Misi Agape Tahun 2022” sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Angket Variabel X dan Y

NO	X	Y
1	69	70
2	68	71
3	76	66
4	62	61
5	73	65
6	75	65
7	73	65
8	73	67
9	70	65
10	78	71
11	70	69
12	67	65
13	71	72
14	69	67
15	70	55
16	67	61
17	70	63
18	66	65
19	76	70
20	67	55
21	67	63
22	63	59
23	67	66
24	65	65
25	63	62
26	63	62
27	71	69
28	67	66

29	74	68
30	77	59
31	67	67
32	74	69
33	80	80
34	79	76
35	68	68
36	63	67
37	67	53
38	75	74
39	65	64
40	75	72

Dari data di atas maka dapat ditunjukkan bahwa skor tertinggi untuk variabel X = 80 dan skor terendah = 62 sedangkan untuk variabel Y skor tertinggi = 80, dan skor terendah = 53 di mana jumlah sampel (n) = 40.

Untuk membuat daftar distribusi frekwensi digunakan rumus sturges untuk menentukan banyaknya kelas terhadap kedua variabel dalam penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel X

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,602) \\
 &= 1 + 4,902 \\
 &= 5,902 \text{ dibulatkan menjadi } (6)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentangan (R)} &= ST - SR \\
 &= 80 - 62 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval (I)} &= R / K \\
 &= 18 / 6 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

b. Variabel Y

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,602) \\
 &= 1 + 4,902 \\
 &= 5,902 \text{ dibulatkan menjadi } (6)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentangan (R)} &= ST - SR \\
 &= 80 - 53 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval (I)} &= R / K \\
 &= 27 / 6 \\
 &= 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } (4)
 \end{aligned}$$

Keterangan :
 K = Kelas
 R = Rentangan
 I = Interval
 ST = Skor Tertinggi
 SR = Skor Terendah

Analisis Data. Dari data di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekwensi Variabel X

No	Nilai	Frekwensi Observasi	Frekwensi Relatif
1	62 – 64	5	12,5%
2	65 – 67	11	27,5%
3	68 – 70	8	20%
4	71 – 73	5	12,5%
5	74 – 76	7	17,5%
6	77 – 79	3	7,5%
7	80	1	2,5%
	Total	N = 40	100%

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Variabel Y

No	Nilai	Frekwensi Observasi	Frekwensi Relatif
1	53 – 56	3	7,5%
2	57 – 60	2	5%
3	61 – 64	7	17,5%
4	65 – 68	16	40%
5	69 – 72	9	22,5%
6	73 – 76	2	5%
7	77 – 80	1	2,5%
	Total	N = 40	100%

Tabulasi Data. Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan di atas bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara integritas gembala sidang terhadap pertumbuhan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Injili Misi Agape Langkat, peneliti akan menyajikan perhitungan data sebagai berikut:

Tabel 7 Data Hasil Ubahan Variabel X Dan Variabel Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	69	70	4761	4900	4830
2	68	71	4624	5041	4828
3	76	66	5776	4356	5016
4	62	61	3844	3721	3782
5	73	65	5329	4225	4745
6	75	65	5625	4225	4875
7	73	65	5329	4225	4745
8	73	67	5329	4489	4891
9	70	65	4900	4225	4550
10	78	71	6084	5041	5538
11	70	69	4900	4761	4830
12	67	65	4489	4225	4355
13	71	72	5041	5184	5112
14	69	67	4761	4489	4623
15	70	55	4900	3025	3850
16	67	61	4489	3721	4087
17	70	63	4900	3969	4410
18	66	65	4356	4225	4290
19	76	70	5776	4900	5320
20	67	55	4489	3025	3685
21	67	63	4489	3969	4221
22	63	59	3969	3481	3717
23	67	66	4489	4356	4422
24	65	65	4225	4225	4225
25	63	62	3969	3844	3906
26	63	62	3969	3844	3906

27	71	69	5041	4761	4899
28	67	66	4489	4356	4422
29	74	68	5476	4624	5032
30	77	59	5929	3481	4543
31	67	67	4489	4489	4489
32	74	69	5476	4761	5106
33	80	80	6400	6400	6400
34	79	76	6241	5776	6004
35	68	68	4624	4624	4624
36	63	67	3969	4489	4221
37	67	53	4489	2809	3551
38	75	74	5625	5476	5550
39	65	64	4225	4096	4160
40	75	72	5625	5184	5400
Σ	$\Sigma X = 2800$	$\Sigma Y = 2637$	$\Sigma X^2 = 196910$	$\Sigma Y^2 = 175017$	$\Sigma XY = 185160$

Untuk memperoleh hasil perhitungan data digunakan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2] \cdot [(N \cdot \Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{40(185160) - (2800)(2637)}{\sqrt{\{ (40 \cdot 196910) - (2800)^2 \} \{ (40 \cdot 175017) - (2637)^2 \}}}$$

$$= \frac{7406400 - 7383600}{\sqrt{\{ 7876400 - 7840000 \} \{ 7000680 - 6953769 \}}}$$

$$= \frac{22800}{\sqrt{(36400)(46911)}}$$

$$= \frac{22800}{\sqrt{1707560400}}$$

$$= \frac{22800}{41323}$$

$$= 0,55175$$

Untuk memperoleh R hitung maka akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{ii} &= \frac{2 \times R_{xy}}{1 + R_{xy}} \\
 &= \frac{2 \times 0,55175}{1 + 0,55175} \\
 &= \frac{1,1035}{1,55175} \\
 &= 0,711
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini dengan jumlah $N = 40$ maka $R_{tabel} = 0,312$ dan $R_{hitung} = 0,711$. Jika $R_h \leq R_t$ maka hipotesis ditolak tetapi jika $R_h \geq$ dari pada R_t maka hipotesis diterima sesuai dengan pengolahan data yang diperoleh maka dapat dibuktikan dengan memakai rumus yang ada bahwa $R_h = 0,711$ dan $R_t = 0,312$ dengan taraf signifikan 5 %.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara integritas gembala sidang (sebagai variabel X) terhadap pertumbuhan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Injili Misi Agape Langkat tahun 2022.

Pengujian Hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian, di mana hipotesis tersebut masih memerlukan pembuktian melalui pengolahan data dan analisis data. Pada Bab II, hipotesis yang telah diajukan oleh penulis ialah bahwa Ada Pengaruh Signifikan Integritas Gembala Sidang terhadap pertumbuhan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Injili Misi Agape Langkat tahun 2022.

Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis tersebut maka perlu dibuktikan dengan data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh dari perhitungan masing-masing variabel yaitu Variabel X dan Variabel Y di mana ketentuan yang berlaku bahwa jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dan hipotesis dapat diterima. Oleh karena itu hipotesis yang telah diajukan pada bab dua dapat diterima kebenarannya bahwa Integritas Gembala Sidang sangatlah berperan terhadap pertumbuhan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Injili Misi Agape Langkat tahun 2022

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisa data sebagaimana diuraikan maka penulis dapat menarik kesimpulan:

- 1) Integritas Gembala Sidang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Injili Misi Agape Langkat tahun 2022
- 2) Gembala Yang memiliki Integritas sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Injili Misi Agape Langkat tahun 2022.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka penulis menghimbau:

1. Para pemimpin terutama gembala sidang hendaknya senantiasa berpedoman pada Firman Allah dan bergantung sepenuhnya pada pimpinan Roh Kudus.
2. Para gembala sidang hendaknya memiliki integritas dalam setiap panggilan pelayanan yang ada.
3. Para gembala sidang hendaknya senantiasa menjaga kekudusan.
4. Para gembala sidang hendaknya bersikap adil dalam pendistribusian kasih dan menjunjung tinggi kejujuran (berkata ya di atas ya dan tidak diatas tidak)
5. Para gembala sidang hendaknya senantiasa belajar dengan tekun dan secara berkelanjutan untuk mendapatkan dan memiliki keluasan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

6. Para gembala sidang hendaknya mampu bersosialisasi dan senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar, dengan hamba Tuhan yang ada, dengan jemaat yang ada sehingga tercipta kerja sama guna untuk pertumbuhan gereja.
7. Para pemimpin (gembala sidang) hendaknya senantiasa menjadi teladan yang baik dengan selalu menjaga keselarasan dalam perkataan dan perbuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, S. (2020). *Kreativitas Mengajar dan Implementasi Konsep Pastor-Teacher dalam Kitab Yehezkiel Pasal 34*. CV. Mitra Ilmu.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi VI, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006
- Anderson Lynn, *They Smell Like Sheep*, Louisiana: HOWARD, 1997
- A. Orr Robert, *The Essentials for Effective Christian Leadership Development*, Canada: Leadership Essentials Press, 1998
- Allen Walker Read, *The New international Webster's Comprehensive Dictionary of The English Language*, Naples, Florida: Trident Pess International, 2003
- Awii, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Bartens K., *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Banner, David L., *Care of Souls: Revisioning Christian Nurture and Counsel*, Grand rapids, Michigan: Baker Books House, 1998
- Beek, Aart van, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003.
- Berkowitz Leonard, *Emotional Behaviour: Mengenal Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya*, terj. Hartatni Woro Susiatni, Penerbit PPM, Jakarta:2003
- B. Yosafat, *Integritas Pemimpin Pastoral*, Yogyakarta: Andi 2010
- Bolander, Donald O, (et.al), *New Webster's Dictionary and Thesaurus of the English Language*, New York: Lexicon Publications, INC, 1991
- Christian G. Weiss, *Bagaimana Menjadi Seorang Kristen yang Sejati*
- Clinebell Howard, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Patorial*, Kanisius: BPK Gunung Mulia, 2002
- Coles, Robert, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*, terj. T. Hermaya Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Fahrenheitz, Geiko Muller, *Rekonsiliasi*, (penj. Yosef M. Florisan), Maumere: Ledalero, 2005
- Fisher David, *The 21st Century Pastor: Sebuah Visi Berdasarkan Pelayanan Rasul Paulus*, terj. Edison Yonathan, et.al. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005
- Darmin, Sudarwan, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Higgleton, Elaine, (Ed), *Chamber's Essential English Dictionary*, Edinburgh: Chambers Harrap Plubishers Ltd,1995.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- L. Stephen Carter, *Integritas*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999
- Manuel G. Velasquez, *Etika Bisnis: Konsep dan kaus*, penj. Ana Purwaningsih, et.al, Yogyakarta:Yayasan ANDI, 2005
- Noyce, Gaylord, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*, penj. B.A. Abednego, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997
- Octavianus Petrus, *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*, Malang: YPPII dan Gandum Mas, 1986
- Poulton John, *A Today Sort of Evangelism* , Lutterworth, 1977
- Prent, K, *Kamus Latin-Indonesia*, Jogyakarta: Pertjetakan Offset Kanisius, 1969.
- Prince J.R, "Integrity", in Geoffrey W. Bromiley, (Gen.Ed), *The International Standard Bible Encyclopedia*, (Volume. Two: E-J), Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1982
- Pratt, Richard L. Jr., *New International Version: Spirit of the Reformation Study Bible*, Grand Rapids, Michigan: Zondervan Corporation, 2003

- Purniasih, P., & Ariawan, S. (2022). Reconstructing the Role of Parents in Shaping the Personality of the Child. *Exousia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–9.
- Riduwan, M.B.A, *Dasar-dasar statistika*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi*, (penj. Benyamin Molan), Jakarta: PT Indeks, 2006
- Sabdon, Erastus, *All Out for Christ*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009
- Salim Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1995
- Sanjaya, *Kepemimpinan Kristen: Konsep, Karakter, Kompetensi*, Yogyakarta: Kairos Books, 2006
- Sarapung Elga, “Keadilan dalam Perspektif Kristen Protestandi Indonesia”, dalam A. Prasetyantoko, et.al., *Keadilan Sosial: Upaya Mencari Makna Kesejahteraan Bersama di Indonesia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2004
- Schweer, G.W, *Langkah-Langkah Menuju Kedewasaan Rohani*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2000
- Simorangkir, J. (2021). Understanding the Pattern of Sowing-Reaping in Christianity: Efforts to Redesign the Model of Christian Education in School Facing the Aftermath of Covid-19 Pandemic. *The International Journal of Education, Theology, and Humanities*, 1(1), 1–7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Subgyo, Adreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Kalam Hidup, 2004
- Subagyo Andreas Bambang, Salim Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1995
- Stott, Jhon, dalam Jonathan Lamb, *Integritas – Memimpin di Bawah Pengamatan Tuhan*, Jakarta: Perkantas – Divisi Literatur, 2008
- Shadily, Hassan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1984
- Suryabrata, Sumaidi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983
- Watson, David, *Discipleship*, (London: Shalom Trust, 1984).
- Yukl, Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (terj. Budi Supriyanto), Jakarta: PT Indeks, 2005